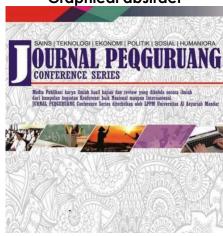
Journal

Peqguruang: Conference Series

eISSN: 2686-3472

JPCSVol. 2 No. 1 Mei 2020

Graphical abstract



ANALSIS PENGEMBANGAN KAPASITAS STRUKTUR ORGANISASI TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS MALUNDA

¹Zulfikar Jaya, ¹Sjuaib Hannan, ¹Abdul Khalik ¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author fickarsyamjaya@gmail.com

Abstract

This study is to analyze the development of organizational structure capacity for health services in the Malunda Community Health Center. So the researcher focused on answering the question about How to develop structural capacity, Human Resources and financial capacity development for health services in the MalundaCommunity Health Center. The method used in this study is a qualitative approach in which the research carried out is descriptive, namely to find out the reality depiction of the event being examined. The process of analyzing data available from various sources, namely, observations, interviews, field observations anddocuments. Based on the results of research that has been carried out, the authors can conclude that the development of organizational capacity in health services at the Malunda Public Health Center in Malunda District is quite maximal although there are still several lines that need to be improved and developed. The research results can be seen from the Malunda Community Health Center itself as one of the Technical Units of the Majene Regency Health Office in carrying out various Health program activities as to which function, so asto provide the best results Mainly in terms of health services.

 $\textbf{Keywords:}\ Development,\ Organization,\ Health services$

Abstrak

Penelitian ini untuk menganalisispengembangan kapasitas struktur organisasi terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Malunda. Sehingga peneliti mengfokuskan untuk menjawab pertanyaan tentang Bagaimana pengembangan kapasitas struktur, Sumber Daya Manusia serta pengembangan kapasitas keuangan terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Malunda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang di lakukan bersifat deskriktif yaitu untuk mengetahui penggambaran kenyataan dari kejadian yang di teliti. Proses analisis data yang tersedia dari berbgai sumber yaitu, pengamatan, wawancara, observasi lapangan dan dokumen, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan kapasitas organisasi pada pelayanan kesehatan Puskesmas Malunda Kecamatan Malunda sudah cukup maksimal walaupun masih terdapat beberapa lini yang perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan. Adapun Hasil penelitian dapat dilihat dari Puskesmas Malunda sendiri sebagai salah satu Unit teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Majene dalam melaksanakan berbagai kegiatan program Kesehatan sebagai mana fungsinya, sehingga memberikan hasil yang terbaik Utamanya dalam hal Kesehatan.

Kata Kunci: Pengembangan, Organisasi, Pelayanan Kesehatan

Article history

DOI: http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i1.1595

Received: 03 April 2020 | Received in revised form: 14 April 2020 | Accepted: 28 April 2020

1. PENDAHULUAN

Di Indonesla, organisasi yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tujuan negara adalah birokrasl. Birokrasj di Indonasia mempunyai peran yang sangat sentral dalam upaya untuk mendukung pembangunan nasional. Unsur terpenting dari dalam suatu organisasi adalah sumber daya manusianya, karena yang akan menjalankan kegiatan dari suatu organisasi adalah manusia yang Sudah menjadi bagian dari suatu organisasi tersebut. Oleh karena itu, untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada di organisasi, maka diperlukan upaya pengelolaan dan pengembangan kapasitas organisasi. (Ambar Teguh dan Rosidah, 2009: 252).

Buruknya pelayanan publik di Indonesia sering menjadi variabel penting yang mendorong munculhya krisis kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Serta baik buruknya pelayanan tergantung dari bagaimana pelayanan itu diberikan dan siapa yang memberikan pelayanan. Pada dasamya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrinm dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.Namun nyatanya pelayanan publik di Indonesia masih belum sesuai dengan harapan. Hal utama yang seharusnya menjadi perhatian oleh pemerintan adalan bahwa harapan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas sangat tingg, namun pada kenyataannya di lapangan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga tenadi kesenjangan antara ekspektasi masyarakat dengan pelayanan nyata yang diberikan oleh pemerintah. Menurut Bl, W., Syaeba, M., & Rustan, I. R. 2020 yang seharusnya dilakukan untuk membentuk pelayanan yang berkualitas dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara yang harus digunakan lebih awal.

Tingkat kesehatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.Untuk mencapal tingkat kesehatan masyarakat yang optimal perlu adanya pelayanan kesehatan yang berkualitas.Dengan itu, pemerintah telah berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mendirikan Rumah Sakit dan Pusat Kesehatan Masvarakat (PUSKESMAS). Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai salah satu sarana kesehatan yang akan memberikan perlindungan kesehatan kepada warga masyarakat khususnya bagi warga yang kurang mampu.

Puskesmas berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 128 Tahun 2004 tentang Kebijakan Dasar Puskesmas, adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kesehatan/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehalan d wlayah kerjanya. Puskesmas memiliki fungsi sebagai 1) pusat pembangunan berwawasan kesehatan, 2) pusat pemberdayaan masyarakat, 3) pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer dan 4) pusat pelayanan kesehatan perorangan primer.

Puskesmas dapat mengetahui kinerja pelayanan dari para pasien melalui umpan balik yang diberikan pasien kepada Puskesmas tersebut, sehingga dapat menjadi masukan untuk mengembangkan kapasitas organisasi maupun SDM dalam meningkatkan kinerja pelayanan di bidang kesehatan. (Lintin B, 2011),

Hal Ini seperti yang terjadi di Jakarta, Soladaritas Perempuan (SP) melakukan Survey di beberapa Puskesmas.Dari 12 Puskesmas yang dijadikan sampel tujuh diantaranya masuk kategori pelayanan buruk.Sebagian warga yang berobat mengeluhkan pelayanan dokter dan fasilitas yang ada.Keluhan lain antara lain, antrian panjang untuk mendapatkan rujukan ke rumah sakit, dokter gigi membatasi jumlah pasien serta tidak menyediakan dokter pengganti saat pasien banyak. (hamas.co)

Dalam penjabaran Misi Puskesmas Malunda diatas maka dalam peiaksanaannya akan menghambat tercapainya Visi dan Misi Puskesmas Malunda. Berdasarkan uraian tersebut penulis mencoba mengkaj terkait pengembangan kapasitas organisasi pada PusKesmas Malunda dalam memberikan pelayanan kesehatan di Malunda. Oleh karena tu penulis mencoba mengangkat judul "Pengembangan Kapasitas Organisasi Studi Kasus Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Malunda"

Terkait dengan penelitian ini tentang Analsis Pengembangan Kapasitas Struktur Organisasi Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Malunda, Penulis Juga melakukan Penelusuran terhadap Penelitian Terlebih dahulu yang tentu relevan dengan penelitian ini:

- Alam, Andi Samsu & Ashar Prawitno (2015). Pengembangan organisasi memang memegang peranan penting dalam membantu organisasi untuk mengubah dirinya sendiri melalui strategi yang sangat terencana dan dengan prediksi masalah yang kemungkinan dapat diatasi melalui solusi solusi yang diberikan
- 2. Brown (2001), mengenai pengembangan kapastas yatu: "Capacity building is a process that improves the ablity of a person, group, organization, or system to meet ds objectives or to perfom better" (peningkatan kapasitas sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang.
- 3. Dwiyanto,dkk, (2002) Tentang Penilaian terhadap kemampuan birokrasi publik tidak cukup hanya dilakukan dengan menggunakan indikator-indkalor yang melekat pada blrokrasl seperti efisiens! dan efektifitas, tetapl harus dlihat pula dari Indikator indikator yang melekat pada pengguna jasa, seperti kepuasan pengguna jasa, akuntabilitas dan responsivitas.
- Fredericson (1997), suatu pelayanan didefinisikan sebagai pelayanan publik, maka tanggung jawab penyediaannya menjadi tanggung jawab Negara
- 5. Haryono, dkk, (2012) Pembangunan Kapasitas biasanya dipahami sebagai alat untuk membantu pemerintah, komunitas dan individu-individu dalam mengembangkan kemampuan dan

pengetahuannya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Program pembangunan kapasitas, dapat didesain untuk memperkuat kemampuan partisipan dalam mengevaluasi pilihan kebijakan dan implementasi kebijakan secara efektif, termasuk pendidikan dan pelatihan, lembaga dan reformasi kebijakan, begitu juga pengetahuan, teknologi dan membantu perekonomian.

- 6. Sangkala, (2007), bahwa organisasi pembelajar akan memiliki kemampuan memperbaiki dan meningkatkan adaptabilitas serta kapasitasnya dalam memenuhi tuntutan lingkungan.
- 7. Sinambella, (2008) Pelayanan publik juga dapat diartikan sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasitu sesuai dengan aturan pokok dan tatacara yang telah ditetapkan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Malunda, dan penelitian ini dilaksanakan pada awal Bulan Januari sampai dengan Bulan Maret 2020

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu melakukan wawancara mendalam, dan kemudlan hasil wawancara diolah sehingga diperoleh data. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan tipe penelitian deskriptif dan eksplanatif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah yang diteliti, mengidentifikasi dan menjelaskan data yang ada secara sistematis dalam hal ini menggambarkan dampak pengembangan kapasitas organisasi dalam memberikan pelayanan kesehatan di Puskesmas Malunda.

Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah pengembangan untuk mengetahui dampak Puskesmas kapasitas di Malunda Untuk mendapatkan gambaran pengembangan kapasitas mengacu pada teoriMalcolm L. Goggin, et al. (1990), mengemukakan bahwa pengembangankapasitas organisasi yang menekankan pada tiga hal yaitu; Pengembangan Struktur Organisasi, Manusia, Pengembangan Sumber Daya Pengembangan Sumber Keuangan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.Melalui teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian. Untuk memperoleh data adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

- a.) Data primer, Menurut Sugiyono (2016) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari sumber data yaitu berasal dari wawancara.
- b.) Data sekunder, Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Data sekunder pada penelitian ini merupakan data yang dapat dicari sumber-sumber bacaan baik berupa

dokumen, laporan, jumal, ataupun buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

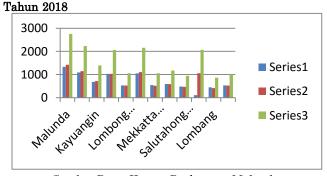
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Malunda sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Majene dalam melaksanakan berbagai kegiatan programkesehatan sebagaimana fungsinya, senantiasa berusaha memberikan hasil yangterbaik utamanya dalam hal pelayanan kesehatan. Upaya kesehatan wajib yangdilaksanakan, yaitu: Promosi Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Ibudan Anak mencakup Keluarga Berencana (KIA/KB), Upaya Perbaikan GiziMasyarakat, Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular (meliputi TBParu, Kusta,

Malaria,Imunisasi, Diare, ISPA, Rabies, Surveilans danPengobatan (terdiri dari Poliklinik Umum, Poliklinik Gigi, UGD 24 jam, Rawat Inapdan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di luar gedung / Puskel). Sedangkan upaya kesehatan pengembangan yang ada, antara lain: Upaya Kesehatan Usila, UKS/UKGS, Klinik Sanitasi, Laboratorium, Fisioterapi, dan Kesehatan, Reproduksi. Penyebaran penduduk pada masing-masing Kelurahan/ Desa dapat dilihat pada grafik dan Tabel berikut:

Distribusi Jumlah Penduduk Di Wilayah Kerja Puskesmas Malunda



Sumber Data: Kantor Puskesmas Malunda

Akses Dan Mutu Pelayanan Kesehatan

Pasien dengan penyakit yang ringan langsung, ditangani di puskesmas, yang dianggap berat baik berupa penyakit maupun yang merupakan kecelakaan mendapatkan perawatan UGD dan rawat inap bila diperlukan. Sedangkan yang dianggap berat maka segera dilakukan

Sistim rujukan hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana di UPTD Puskesmas

Saat ini telah diberlakukan Program Jamkesmas untuk Wilayah Puskesmas Malunda dengan Peserta Jamkesmassebanyak 10.193 orang. Melalui Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM) dilakukan upaya peningkatan pelayanan kesehatan terhadap keluarga miskin.Pelayanan kesehatan langsung yang dilakukan melalui program PKPS-BBM terdiri dari 4 kegiatan pelayanan, yaitu: pelayanan kesehatan dasar, pelayanan persalinan, operasional puskesmas/gizi dan revitalisasi posyandu.

Sarana penunjang yang dimiliki oleh Puskesmas Malunda dalam membantu pelayanan kesehatan di wilayah kerja, antara lain:

- Fasilitas/Sarana Pelayanan Kesehatan
- Puskesmas Perawatan : 1 unit
- Poliklinik Umum : 1 unit
- Poliklinik Gigi : 1 unit
- Pelayanan KIA/KB : 1 unit
- UGD : 1 unit
- Laboratorium Sederhana: 1 unit
- : 1 unit
- Ruang Bersalin
- Pelayanan Imunisasi : 1 unit Apotek : 1 unit
- Ruang Rawat Inap : 7 kamar dengan 22

tempat tidur

- : 5 unit Pustu : 41 unit Posyandu
- Poskesdes : 8 unit

Pengembangan kapasitas secara umum adalah sebuah upaya agar individu.organisasi maupun juga sistem yang ada dapat dipergunakan secara efektif dan eflsien untuk mencapai tujuan dari individu maupun organisasi. Sedangkan dalam konteks pembangunan untuk menciptakan tata pemerintahan yang baik atau yang lebih dikenal dengan good governance.

Sebagai organisasi pelayanan publik yang bergerak bidang kesehatan, Gaya implementasi kerja Puskesmas selalu mengupayakan agar terwujudnya pelayanan prima demi meningkatkan taraf hidup sehat masyarakat khususnya masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Malunda.

Dalam SKN pula disebutkan bahwa upaya pelayanan kesehatan dilaksanakan dan dikembangkan berdasarkan suatu bentuk atau pola upaya pelayanan kesehatan Puskesmas, peran serta masyarakat dan rujukan upaya kesehatan.Pelayanan kesehatan melalui Puskesmas di kecamatan merupakan upaya menyeluruh dan terpadu, yang paling dekat dengan masyarakat, pengembangan pemulihan.

Kemampuan bawahan untuk dapat berprestasi disebabkan dengan adanya dorongan atau motivasi. Pemberian motivasi keria dengan tepat akan dapat menimbulkan semangat, gairah dan keikhlasan kerja dalam diri seseorang. Namun hal ini sedikit berbeda penerapannya pada Puskesmas Malunda, dimana

motivasi hanya sebagai pendorong ketika kinerja mulai menumn, dan akan berdampak pada pemberian sanksi berupa pengurangan poin apabila berdampak pada kurangnya kualitas kerja para staf dan pegawai.

Pengembangan sumber keuangan pada Puskesmas Malunda telah cukup baik, dari dana yang diperoleh baik berupa APBN, dana provinsi dan dana pemerintah kota, penyebaran dana dari pusat ke provinsi dan daerah sehingga sampai ke puskesmas melalui beberapa sumber baik dan kementerian kesehatan maupun dari kementerian keuangan teIahdialokasikan penyelenggaraan program program puskesmas. Walaupun pengalokasian be um diadakan untuk kegiatan pelatihan pegawai dan staf.

4. SIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan kapasitas organisasi pada pelayanan kesehatan Puskesmas MalundaKecamatan Malunda sudah cukup maksimal walaupun masih terdapat beberapa lini yang perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

- Pengembangan Struktur Organisasi Puskesmas Program yang diiaksanakan oleh Puskesmas Malunda, berdasarkan hasil perencanaan tujuan sudah cukup baik, seperti dalam memberikan pelayanan, upaya meningkatkan hidup bersih dan sehat_ masyarakat.Walaupun dalam hal kuantitas masih menjagi kendala.
- Pengembangan Sumber Dava Manusia Puskesmas Mulai dari motivasi kerja, kompetensi pegawai sampai pada sikap pegawai dalam melayani masyarakat mendatangkan dampak positif pada pengembangan organisasi. Tetapi masih kurang pada kegiatan pelatihanyang berdampak pada sikap pegawai dalam melayani masyarakat yang memperoleh banyak keluhan dari masyarakat.
- Pengembangan Sumber Keuangan Puskesmas Pengembangan sumber keuangan pada Puskesmas malunda telah cukup baik, dari dana yang diperoleh baik berupa APBN, dana provinsi dan dana pemerintah kota, walaupun pengalokasian belum diadakan untuk kegiatan pelatihan pegawai dan staf.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Andi Syamsu & Ashar Prawitno.2015. Pengembangan Kapasitas Organisasi dalam peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 8. No 2.
- Bl, W., Syaeba, M., & Rustan, I. R. (2020, November). Peranan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Di Kabupaten Mamasa. In Journal Peqguruang: Conference Series (Vol. 2, No. 2).

- Brown, Lissane, Anna, Lafond, Kate Macintyre. 2001. Measuring Capacity Building Cardina Population Center: *University Of North Carolina* at Chapel Hill.
- Dwiyanto, dkk, (2002). Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik, Yogyakarta: *Gaja Mada Universitas Press.*
- Fraderickson, Geografi.(1997). The Spirit of Public administration. Jossey- Bass Publisher. San Fransisco.
- Haryono, Bambang santoso, dkk. 2012. Capacity Building Malang: Universitas Brawijaya Press
- Sangkala, 2007. Knowledge Management (Sebuah Pengantar Bagaimana Organisasi Mengelola Pengetahuan Sehingga Menjadi Organisasi yang Unggul). Jakarta. *Raja Grafindo persada*
- Sinambella, potak, Lijan, 2006.Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan dan Implemantasi. Jakarta: *Depkes RI*.
- Sugiono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixes Methods). Bandung: Al Fabeta.